

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD CANDRA KASIH

Chindytia¹, Anak Agung Gede Agung², Ni Kadek Ayu Sri Utami³,
Ni Made Dwi Merta Septiari⁴, I Gusti Ayu Agung Deva Wahyu Wulandari⁵

¹⁻⁵PGSD Universitas Pendidikan Ganesha

¹chindytia@undiksha.ac.id, ²agung2056@undiksha.ac.id,
³ayusriutami099@gmail.com, ⁴madedwimerta12@gmail.com,
⁵agungdevawahyu@gmail.com

ABSTRACT

The quality of a nation's education is greatly influenced by how educational institutions manage all of their resources. One approach considered capable of addressing this challenge is School-Based Management (SBM), a management model that grants schools greater autonomy to make decisions based on actual needs on the ground. Private schools have their own unique characteristics in the implementation of SBM, as their management involves not only the school itself but also the foundation as the highest authority, meaning that school autonomy operates within the framework of the foundation's policies. It is this uniqueness that makes the implementation of SBM in private schools an interesting subject for further study. Therefore, this study aims to describe the implementation of SBM at Candra Kasih Elementary School, analyze the roles of the stakeholders involved, and examine its impact on the quality of learning. This study employed a qualitative approach using the case study method, in which data were collected through direct interviews with informants from the school and then analyzed using a descriptive-interpretive approach. The results indicate that the implementation of MBS at Candra Kasih Elementary School is proceeding effectively, as evidenced by systematic program planning, the involvement of various stakeholders in decision-making, the presence of the flagship literacy program "Books Exploring"—which has successfully improved students' reading skills—and regular evaluations conducted using educational report cards. The principal's democratic and collaborative leadership also plays a crucial role in supporting the successful implementation of MBS at this school.

Keywords: school-based management, educational quality, private school

ABSTRAK

Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya. Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu model pengelolaan yang memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah untuk mengambil keputusan sesuai kebutuhan nyata di lapangan. Sekolah swasta memiliki keunikan tersendiri dalam penerapan MBS, karena pengelolaannya tidak hanya melibatkan pihak sekolah tetapi juga yayasan sebagai pemegang kewenangan tertinggi, sehingga otonomi sekolah berjalan dalam koridor kebijakan yayasan. Keunikan inilah yang membuat penerapan MBS

di sekolah swasta menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan MBS di SD Candra Kasih, menganalisis peran para stakeholder yang terlibat, serta mengkaji dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan narasumber dari pihak sekolah, kemudian dianalisis secara deskriptif-interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di SD Candra Kasih sudah berjalan dengan baik, ditandai dengan perencanaan program yang sistematis, keterlibatan berbagai stakeholder dalam pengambilan keputusan, adanya program literasi unggulan *Books Exploring* yang berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala menggunakan rapor pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan kolaboratif turut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi MBS di sekolah ini.

Kata kunci: manajemen berbasis sekolah, mutu pendidikan, sekolah swasta.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Karena begitu pentingnya peran pendidikan, pengelolaan lembaga pendidikan yang baik menjadi suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu meningkatkan mutu pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pendekatan ini memberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah dalam

mengelola sumber daya yang dimilikinya, baik dari sisi kurikulum, tenaga pendidik, keuangan, maupun hubungan dengan masyarakat. Dengan kata lain, sekolah tidak lagi sekadar menjadi pelaksana kebijakan dari atas, tetapi juga menjadi penentu arah perkembangannya sendiri sesuai kebutuhan dan kondisi yang ada.

MBS hadir sebagai solusi atas model pengelolaan pendidikan yang selama ini bersifat sentralistik. Dalam sistem yang sentralistik, segala keputusan harus menunggu arahan dari pusat, sehingga sekolah kurang fleksibel dalam merespons kebutuhan nyata di lapangan. Mulyasa (2004) menyebutkan bahwa MBS memberikan otonomi kepada sekolah agar lebih sigap dalam menanggapi tuntutan dan kondisi lingkungannya.

Hal ini tentu sangat relevan, mengingat kondisi dan kebutuhan setiap sekolah tidak selalu sama antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Penerapan MBS tidak hanya berdampak pada aspek manajerial, tetapi juga pada kualitas pembelajaran secara langsung. Ketika sekolah memiliki kebebasan untuk merancang program yang sesuai dengan karakteristik siswanya, maka proses pembelajaran pun dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyaningsih dkk, (2021) yang menyebutkan bahwa tujuan utama MBS adalah peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan melalui pengelolaan yang melibatkan seluruh *stakeholder*.

Sekolah swasta memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari sekolah negeri, terutama dalam fleksibilitas pengambilan keputusan, sumber pembiayaan, serta pengembangan program. Karena tidak sepenuhnya bergantung pada pemerintah, sekolah swasta dituntut untuk lebih mandiri dalam mengelola sekolah. Penerapan MBS di sekolah swasta menjadi

sangat menarik untuk dikaji lebih dalam.

SD Candra Kasih adalah salah satu sekolah dasar swasta yang berlokasi di Denpasar, Bali, dan berada di bawah naungan Yayasan Dian Candra Kasih. Meski baru beroperasi sejak 2018, sekolah ini sudah menunjukkan upaya nyata dalam menerapkan prinsip-prinsip MBS. Berbagai program unggulan telah dikembangkan, dan pengelolaan sekolah melibatkan banyak pihak mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua, hingga konsultan akademik dan non-akademik.

Pemilihan SD Candra Kasih sebagai objek kajian didasarkan pada keunikan pengelolaannya serta potensinya dalam menerapkan MBS. Sebagai lembaga pendidikan yang harus bersaing dalam memberikan layanan terbaik, SD Candra Kasih dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, kajian terhadap penerapan MBS di sekolah ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan bermanfaat, baik bagi perkembangan sekolah itu sendiri maupun sebagai referensi bagi sekolah-sekolah swasta lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana MBS diterapkan di SD Candra Kasih, siapa saja pihak yang terlibat, faktor apa yang mendukung keberhasilan pelaksanaannya, serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Manajemen Berbasis Sekolah diterapkan di SD Candra Kasih. Menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta analisis data secara induktif untuk menemukan teori yang berasal dari fakta di lapangan. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji suatu kasus secara mendalam dan menyeluruh (Yin, 2014). Dalam penelitian ini, metode

tersebut digunakan untuk memahami penerapan MBS pada satu lembaga pendidikan secara lebih spesifik dan komprehensif.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber dari pihak SD Candra Kasih. Dalam proses wawancara tersebut, narasumber menyampaikan informasi secara lisan mengenai berbagai aspek pengelolaan sekolah, mulai dari program yang berjalan, struktur organisasi, keterlibatan berbagai pihak, hingga capaian yang telah diraih. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar percakapan bisa berlangsung lebih natural sekaligus tetap terarah pada fokus penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-interpretatif mengikuti alur yang dikemukakan Miles, et all (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari hasil wawancara. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang

muncul dari data dan dikaitkan dengan teori MBS yang relevan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum SD Candra Kasih

SD Candra Kasih merupakan sekolah dasar swasta yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Utara No. 297, Desa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Sekolah ini didirikan pada 18 Mei 2018 al dan berada di bawah naungan Yayasan Dian Candra Kasih. Meski tergolong sekolah yang masih muda, SD Candra Kasih sudah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dalam berbagai aspek pengelolaannya.

Struktur organisasi sekolah terdiri dari yayasan sebagai pihak pemegang kewenangan tertinggi, kepala sekolah sebagai penanggung jawab operasional harian, serta guru dan tenaga kependidikan sebagai pelaksana di lapangan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh konsultan akademik dan konsultan non-akademik yang memberikan pertimbangan dan masukan sebelum keputusan

disampaikan kepada yayasan. Keberadaan konsultan ini menjadi salah satu keistimewaan SD Candra Kasih dibandingkan sekolah swasta lainnya, karena kualitas keputusan yang diambil menjadi lebih matang dan terukur.

Kegiatan pembelajaran di sekolah ini mengacu pada kurikulum nasional dengan berpedoman pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Tenaga pendidik yang ada di sekolah ini sebagian besar merupakan guru-guru muda yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara lebih modern dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain mengajar, beberapa guru juga diberikan tanggung jawab tambahan sebagai kepala urusan di berbagai bidang, seperti kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas, perpustakaan, dan UKS.

Dari sisi sarana dan prasarana, SD Candra Kasih sudah dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai. Sekolah memiliki ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran sekaligus pelaksanaan ANBK, perpustakaan

sebagai penunjang kegiatan literasi, aula, kolam renang dan lapangan yang mendukung berbagai kegiatan non-akademik.

2. Konsep MBS dan Relevansinya dengan Pengelolaan SD Candra Kasih

Manajemen Berbasis Sekolah secara konseptual dapat dipahami sebagai sebuah strategi pengelolaan yang memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah dalam mengatur sumber daya dan kegiatannya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi. Pasaribu (2017) menjelaskan bahwa MBS dirancang untuk menciptakan sekolah yang efektif dan produktif melalui pemberdayaan seluruh komponen sekolah. Sementara itu, Mulyasa (2004) menambahkan bahwa melalui otonomi yang diberikan, sekolah dapat lebih cepat merespons tuntutan dan kondisi lingkungannya.

Dalam pelaksanaannya, MBS menganut tiga prinsip utama. Pertama adalah otonomi sekolah, yaitu kewenangan sekolah untuk mengelola program sesuai kebutuhan internal tanpa harus sepenuhnya bergantung pada

keputusan dari luar. Kedua adalah fleksibilitas, yaitu kemampuan sekolah untuk menyesuaikan kebijakan dan kegiatan secara dinamis mengikuti perkembangan situasi. Ketiga adalah partisipasi, yaitu keterlibatan aktif berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Timpal, 2024).

Ketiga prinsip ini dapat ditemukan dalam pengelolaan SD Candra Kasih, meskipun dengan statusnya sebagai sekolah swasta. Otonomi sekolah berjalan pada tataran operasional, fleksibilitas tampak dalam kemampuan sekolah merancang program berbasis kebutuhan aktual, dan partisipasi diwujudkan melalui berbagai forum musyawarah yang melibatkan banyak pihak.

3. Penerapan Komponen MBS di SD Candra Kasih

a. Manajemen kurikulum dan pembelajaran

Manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD Candra Kasih sudah berjalan dengan baik dan terorganisir. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya menjalankan kurikulum nasional

yang berlaku, tetapi juga aktif mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, Misalnya pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS, di mana siswa banyak menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu berdasarkan pemahaman yang dimiliki.

Program unggulan yang menjadi kebanggaan SD Candra Kasih dalam bidang kurikulum adalah *Books Exploring*. Program ini merupakan program literasi yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa. Hasilnya terbilang sangat positif, karena berdasarkan rapor pendidikan yang dijadikan acuan evaluasi, kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah program ini diterapkan. Ini membuktikan bahwa ketika sekolah memiliki fleksibilitas dalam merancang program,

hasil yang dicapai pun bisa lebih optimal.

Kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin instruksional, yang berarti tidak hanya mengurus hal-hal administratif tetapi juga terlibat langsung dalam pembinaan guru. *workshop*, pelatihan, dan kegiatan refleksi pembelajaran dilakukan secara rutin untuk memastikan kualitas pengajaran terus meningkat. Keterlibatan kepala sekolah dalam aspek akademis ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

b. *Manajemen Peserta Didik*

Pengelolaan peserta didik di SD Candra Kasih mencakup seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penerimaan siswa baru hingga pembinaan dan pengembangan potensi siswa selama menempuh pendidikan di sekolah. Proses penerimaan peserta didik baru dilaksanakan dengan lancar, dan kegiatan masa orientasi dirancang agar siswa baru

dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Sekolah sangat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Kegiatan perlombaan, perayaan hari besar nasional, dan *outing* pembelajaran menjadi bagian penting dari agenda sekolah yang dirancang untuk memperluas pengalaman belajar siswa di luar kelas. Kegiatan-kegiatan ini memiliki nilai edukatif yang tinggi karena siswa belajar langsung dari pengalaman nyata.

Prestasi siswa, terutama di bidang non-akademik seperti olahraga, menunjukkan peningkatan yang membanggakan. Hal ini tidak lepas dari dukungan fasilitas sekolah yang memadai dan komitmen guru dalam membimbing siswa untuk mengembangkan bakat dan potensinya. Sekolah juga menerapkan prinsip inklusivitas dengan menerima siswa dari berbagai latar belakang dan

memberikan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik.

Lingkungan sekolah yang aman dan kondusif semakin memperlancar proses tumbuh kembang siswa.

c. ***Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan***

Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan di SD Candra Kasih dilakukan secara terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas. Setiap guru memiliki tanggung jawab yang sudah terdefinisi, baik dalam kapasitasnya sebagai pengajar di kelas maupun dalam tugas-tugas tambahan yang diemban.

Beberapa guru ditunjuk sebagai kepala urusan di bidang tertentu seperti kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas, tata usaha, perpustakaan, dan UKS. Sistem pembagian tugas ini membuat pengelolaan sekolah berjalan lebih efisien karena ada pihak yang secara khusus bertanggung jawab di setiap bidang.

Salah satu kekuatan yang dimiliki SD Candra Kasih adalah komposisi tenaga pendidiknya yang didominasi oleh guru-guru muda. Keunggulan ini terlihat dalam hal adaptasi teknologi dan metode pembelajaran baru. Guru-guru yang melek digital lebih mudah mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih variatif dan menarik bagi siswa.

Pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui kegiatan *workshop* dan pelatihan yang mulai diselenggarakan secara rutin. Selain itu, sekolah juga mendapat dukungan dari konsultan akademik yang memberikan arahan dan pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan konsultan ini menciptakan ekosistem pengembangan profesional yang sehat dan berkelanjutan.

d. **Manajemen Sarana dan Prasarana**

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu prasyarat penting bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam hal ini, SD Candra Kasih sudah memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer, perpustakaan, aula, lapangan olahraga, dan kolam renang menjadi aset penting yang dimanfaatkan secara optimal oleh sekolah.

Laboratorium komputer, misalnya, menjadi fasilitas utama dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Perpustakaan berfungsi sebagai pusat literasi yang mendukung program *Books Exploring*, sehingga keduanya saling melengkapi dalam membangun budaya membaca di sekolah.

Sistem pelaporan kerusakan fasilitas juga sudah

berjalan dengan efektif melalui mekanisme pengajuan yang dilengkapi dengan dokumentasi yang tertib. Ketika ada fasilitas yang rusak, pihak terkait melaporkannya melalui jalur yang sudah ditetapkan disertai dengan bukti foto atau dokumen pendukung lainnya, sehingga proses perbaikan bisa dilakukan dengan cepat dan tepat sasaran.

e. **Manajemen Keuangan dan Pembiayaan**

Pengelolaan keuangan di SD Candra Kasih didasarkan pada mekanisme perencanaan yang terstruktur. Setiap program yang akan dilaksanakan terlebih dahulu dirancang secara matang oleh pihak sekolah, kemudian diajukan kepada yayasan untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan anggaran. Ini memastikan bahwa setiap kegiatan yang dijalankan sudah memiliki landasan perencanaan yang jelas dan terukur.

Penggunaan dana sekolah sudah diarahkan untuk mendukung berbagai program untuk peningkatan kualitas

pembelajaran, seperti pengadaan bahan literasi, pelaksanaan *workshop* guru, kegiatan *outing* siswa, dan pengembangan sarana pendukung.

Meskipun kewenangan akhir dalam persetujuan anggaran berada di tangan yayasan sebagai mekanisme kontrol yang wajar dalam struktur sekolah swasta, namun hal ini tidak mengurangi efektivitas pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Justru ini memastikan bahwa setiap pengeluaran sudah melalui proses seleksi yang matang.

f. **Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Hubungan antara sekolah dan orang tua di SD Candra Kasih sudah terjalin melalui berbagai kegiatan yang terprogram dengan baik. Rapat komite dan *parents meeting* menjadi forum utama di mana orang tua diberi kesempatan untuk memberikan masukan, saran, serta turut serta dalam evaluasi program sekolah. Ini

menjadi sarana komunikasi dua arah yang bermakna antara sekolah dan keluarga siswa.

Bagian humas sekolah berperan aktif dalam mendokumentasikan berbagai kegiatan dan menyebarkan informasinya melalui media sosial. Langkah ini penting untuk menjaga transparansi dan komunikasi dengan orang tua yang tidak selalu bisa hadir langsung di sekolah. Melalui konten yang rutin diunggah, orang tua bisa tetap mengikuti perkembangan dan kegiatan yang ada di sekolah.

g. Manajemen Layanan Khusus

Layanan khusus di SD Candra Kasih mencakup berbagai aspek yang mendukung perkembangan siswa. Di bidang kesehatan, sekolah memiliki UKS yang bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan layanan kesehatan dasar bagi siswa. Kerja sama ini memastikan bahwa siswa yang mengalami masalah kesehatan

mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat.

Di bidang literasi, perpustakaan sekolah dikelola secara aktif sebagai pusat kegiatan membaca. Berbagai koleksi buku yang tersedia tidak hanya mendukung program *Books Exploring*, tetapi juga memperluas wawasan siswa di luar materi pelajaran yang diajarkan di kelas.

Selain itu, sekolah juga aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan kebudayaan yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa sejak dini.

4. Keterlibatan Stakeholder dalam Implementasi MBS

Salah satu ciri khas MBS yang paling menonjol adalah keterlibatan berbagai pihak atau *stakeholder* dalam pengelolaan sekolah. Di SD Candra Kasih, keterlibatan ini dapat terlihat jelas dalam struktur dan mekanisme pengelolaan yang ada. Yayasan berada di posisi tertinggi sebagai pemegang kewenangan strategis dan penjaga arah kebijakan

sekolah agar tetap selaras dengan visi lembaga. Kepala sekolah, sebagai manajer operasional, bertanggung jawab untuk menerjemahkan kebijakan yayasan ke dalam program-program konkret yang dapat dijalankan oleh guru dan tenaga kependidikan.

Guru memiliki peran yang sangat sentral karena merekalah yang berhadapan langsung dengan siswa setiap hari. Selain mengajar, guru juga menjalankan berbagai tugas tambahan yang memperluas perannya sebagai pengelola kegiatan di berbagai bidang. Sementara itu, orang tua dilibatkan melalui forum-forum komunikasi resmi seperti rapat komite dan parents meeting, di mana suara dan aspirasi mereka benar-benar didengar dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Keberadaan konsultan akademik dan non-akademik juga menjadi salah satu keunikan SD Candra Kasih. Konsultan akademik memberikan masukan terkait pengembangan program pembelajaran, sementara konsultan non-akademik

membantu dalam aspek manajemen umum sekolah. Keterlibatan para profesional eksternal ini memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan dan memastikan bahwa program yang dijalankan memiliki dasar yang kuat.

5. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam MBS

Kepala sekolah memiliki posisi yang sangat strategis dalam implementasi MBS. Di SD Candra Kasih, kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya dengan gaya yang demokratis dan kolaboratif. Setiap keputusan penting melalui diskusi dan musyawarah yang melibatkan guru, komite, konsultan, hingga yayasan. Gaya kepemimpinan seperti ini mencerminkan penghargaan terhadap kontribusi setiap pihak dan mendorong rasa memiliki terhadap program-program yang dijalankan.

Kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin instruksional yang aktif terlibat dalam pembinaan dan pengembangan guru, *workshop*, pelatihan, dan sesi refleksi pembelajaran

diinisiasi oleh kepala sekolah sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pengajaran secara sistematis. Kepala sekolah juga mendorong inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan mendukung pengembangan program *Books Exploring* yang terbukti memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi siswa.

Dampak dari gaya kepemimpinan ini sangat terasa dalam keseharian sekolah. Guru-guru merasa lebih termotivasi karena merasa dilibatkan dan dihargai dalam setiap proses pengambilan keputusan. Program-program sekolah pun berjalan lebih terarah karena ada koordinasi yang kuat antara kepala sekolah dengan semua pihak yang terlibat. Hubungan dengan yayasan dan pihak luar juga terpelihara dengan baik berkat kemampuan kepala sekolah sebagai penghubung yang efektif.

6. Analisis Keberhasilan Implementasi MBS

Keberhasilan implementasi MBS di SD Candra Kasih dapat dilihat dari beberapa indikator

yang cukup jelas. Dari sisi perencanaan, sekolah sudah mampu menyusun program kerja tahunan yang berbasis pada evaluasi sebelumnya dan kebutuhan aktual yang ada. Penggunaan rapor pendidikan sebagai acuan untuk merancang intervensi pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah mampu bersikap responsif terhadap data yang ada.

Dari sisi pelaksanaan, berbagai program sekolah berjalan secara konsisten sepanjang tahun ajaran. Kegiatan seperti ANBK, program literasi, perayaan hari besar, *outing* pembelajaran, *workshop* guru, dan rapat komite dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Konsistensi ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah melibatkan banyak pihak dalam pengambilan keputusan, koordinasi yang terjalin cukup kuat untuk memastikan semua program bisa terlaksana dengan baik.

Dari sisi hasil, peningkatan kemampuan literasi siswa yang terlihat dari rapor pendidikan menjadi salah satu bukti konkret

keberhasilan MBS. Program *Books Exploring* yang merupakan hasil dari fleksibilitas sekolah dalam merancang intervensi berbasis data terbukti membawa perubahan positif yang signifikan. Selain itu, prestasi siswa di bidang olahraga yang terus meningkat juga menjadi indikator positif dari pengelolaan peserta didik yang baik.

Dari sisi partisipasi, keterlibatan berbagai *stakeholder* dalam diskusi dan rapat mencerminkan bahwa prinsip partisipasi dalam MBS sudah dijalankan dengan cukup baik. Orang tua bisa menyuarakan aspirasinya, guru dilibatkan dalam pengambilan keputusan, dan konsultan memberikan masukan profesional. Kombinasi dari semua elemen ini menciptakan ekosistem pengelolaan sekolah yang sehat dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Candra Kasih secara keseluruhan sudah berjalan

dengan baik. Sekolah ini berhasil menunjukkan bahwa MBS bukan sekadar konsep di atas kertas, tetapi bisa diterapkan secara nyata meskipun dalam konteks sekolah swasta yang baru beroperasi beberapa tahun.

Fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi sudah diterapkan secara sistematis dalam berbagai komponen pengelolaan sekolah. Program unggulan seperti *Books Exploring* menjadi bukti nyata bahwa ketika sekolah diberi ruang untuk berinovasi, hasilnya pun bisa dirasakan langsung oleh siswa melalui peningkatan kemampuan literasi yang signifikan.

Keterlibatan berbagai *stakeholder*, mulai dari yayasan, kepala sekolah, guru, konsultan, hingga orang tua, menjadi kekuatan utama yang menopang keberhasilan MBS di sekolah ini. Tidak ada satu pihak pun yang bekerja sendiri-sendiri; semuanya bergerak dalam satu sistem yang saling mendukung dan saling melengkapi.

Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan kolaboratif juga menjadi faktor kunci yang membuat

pengelolaan sekolah berjalan kondusif. Dengan gaya kepemimpinan yang menghargai partisipasi dan mendorong inovasi, kepala sekolah berhasil menciptakan iklim kerja yang positif bagi semua warga sekolah.

Kedepannya, sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan memperkuat hal-hal positif yang sudah berjalan, sekaligus terus berinovasi dalam menghadapi tantangan-tantangan baru yang akan datang. Koordinasi antara sekolah dan yayasan perlu terus diperkuat, partisipasi orang tua perlu semakin ditingkatkan, dan program-program pengembangan guru perlu terus diperluas agar MBS benar-benar memberikan dampak yang optimal dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di SD Candra Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara

Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (T. R. Rohidi, Trans.). UI-Press. (Original

work published 2014 by Sage Publications).

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nadeak, B. (2022). *Komponen manajemen berbasis sekolah dan penerapannya*. Jakarta: UKI Press.

Pasaribu. 2017. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah, *Edutech*, 3 (1) 18-23

<https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3363>

Setyaningsih, R., Suci, A. N., & Puspasari, F. A. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Di SMP Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 18–23.

<https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3363>